

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA MI NW BAGIK PAYUNG

Nurul Ishtifa'Iyati
IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Brain Based Learning berbantuan media audio dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV Gugus I Kecamatan suralaga, Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain non-equivalent posttest only control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V di Gugus II Kecamatan Selat. Sampel penelitian ini yaitu kelas V SDN 6 Suralaga dan kelas IV SDN 1 Suralaga. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dengan metode tes. Data dianalisis dengan menggunakan (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Brain Based Learning berbantuan media audio dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan thitung lebih besar dari t tabel (thitung > ttabel). Nilai thitung = 12,25, sedangkan nilai ttabel = 2,021, dan rata-rata keterampilan menyimak kelompok eksperimen (14,24) lebih besar dari rata-rata (8) kelompok kontrol. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran Brain Based Learning berbantuan media audio berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV di gugus I Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Brain Based Learning , keterampilan menyimak, media audio

Abstract

The research aimed to determine the differences between group of students listening skills that learned by the learning model Brain Based Learning , assisted by the audio media and group of students who learned by conventional model in class IV Cluster II Suralaga District, Lombok Timur Regency in academic year 2017/2018. This research included quasi-experimental research. The design was used non-equivalent posttest only control group design. The population of the study was the whole class IV in Cluster II Suralaga District, and the sample was class IV SDN 6 Suralaga and class IV SDN 1 Suralaga. The method collection was used by test method. The collected data were analyzed of t-test. The results of this study indicate that there were significant differences in listening skills among groups of students that learned by learning model Brain Based Learning , assisted by audio media and a group of students who learned by conventional learning model with arithmetic greater than ttable (arithmetic > ttable). It is shown by the taccount (12,25) > ttable (2,021) and average of experimental group (14,25) higher than average of control group (8). This means learning model application Brain Based Learning , assisted by audio media was influence on listening skills class V students in Cluster I Suralaga District, Lombok Timur Regency in academic year 2017/2018.

Key words: Brain Based Learning , listening skills, audio media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.¹

Dalam Undang- Undang RI No. 20 Pasal 3 tahun 2003, yang mengatur mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan tujuan pendidikan, yakni pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai pencipta proses pembelajaran hendaknya mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membekas dalam ingatan siswa. Hal ini dapat mengajarkan dan memotivasi peserta didik, sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, pengajaran bahasa sangat penting, mengingat kegiatan berbahasa sangat dominan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Pengajaran bahasa pada hakikatnya adalah mengajarkan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Namun untuk mampu berkomunikasi dengan baik, siswa harus memiliki keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut masing-masing berbeda dalam proses, namun merupakan satu kesatuan yang utuh. Hal ini karena keempat aspek tersebut tidak bisa terpisahkan dengan yang lainnya. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa, siswa diajarkan tentang menyimak terlebih dahulu, setelah itu barulah berbicara, membaca, dan menulis.²

Menyimak merupakan salah satu komponen yang paling berperan, karena dengan menyimak seseorang dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Semakin baik daya simak seseorang akan semakin baik pula daya serap informasi atau pengetahuan yang diperolehnya.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar hal tersebut belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan dianggap semua orang yang normal pasti dapat menyimak dan kemampuan menyimak akan dikuasai oleh siswa secara otomatis. Pandangan seperti ini seharusnya dihilangkan. Kemampuan menyimak untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana lisan tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap SD di Gugus I Kecamatan Suralaga Tahun Ajaran 2017/2018 bahwa, pada kenyataan yang terjadi di kelas yakni guru menghadapi siswa yang sulit mengerti dan memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah siswa kurang fokus dalam belajar sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimak, karena pembelajaran menyimak kurang di intensifkan. Kondisi yang lebih

¹ Agus.(2002). *Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Unuversitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasiona. hlm, 4

² Tarigan, Henry Guntur. *Motodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung:Angkasa.hlm 2

memprihatinkan adalah bahwa pembelajaran menyimak secara terus menerus dilakukan melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap beberapa orang guru menyatakan bahwa, mereka melakukan pembelajaran menyimak dengan cara tersebut dengan alasan bahwa ujian nasional tidak menuntut keterampilan menyimak para siswa.

Namun alasan tersebut tidaklah benar sebab kemampuan menyimak tidak sekedar harus diuji melalui kegiatan ujian formal, tetapi bahwa keterampilan telah diuji secara alamiah selama proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, keterampilan menyimak merupakan keterampilan komunikatif penting yang harus dikuasai siswa berdasarkan kenyataan bahwa dalam kehidupan sehari-hari siswa dituntut terampil menyimak dalam berbagai kondisi dan konteks komunikasi.

Selain itu pembelajaran menyimak yang dilakukan secara monoton, tidak mengaktifkan siswa, dan sangat bergantung pada buku teks yang bermuara pula pada kenyataan bahwa pembelajaran menyimak tidak menuntut siswa untuk berkarakter. Siswa cenderung menjadi kurang aktif, malas, tidak suka bekerja keras, kurang disiplin, dan bersikap negatif terhadap pembelajaran menyimak. Dengan kata lain, pembelajaran menyimak kurang diberdayakan untuk membangun karakter siswa.

Berbagai kondisi di atas terjadi disebabkan oleh berbagai faktor. Hal tersebut tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena pada kenyataannya guru belum mampu mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyimak. Selama ini guru hanya beranggapan bahwa perannya selama pembelajaran menyimak dilakukan dengan menjelaskan materi, menyajikan bahan simakan, menyuruh siswa untuk menyimak dan kemudian menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan simakan. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi pasif karena aktivitas yang dilakukan siswa dilakukan berdasarkan arahan dari guru.

Guru hendaknya memperbaiki hal tersebut dengan mencari solusi sehingga siswa lebih tertarik untuk menyimak, yakni dengan memadukannya dengan media maupun dengan menerapkan model- model pembelajaran yang inovatif agar dapat merangsang kemauan siswa untuk belajar. Ada berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menyimak media yang paling cocok adalah media audio. Media audio merupakan jenis media yang didengar. Media ini memiliki karakteristik pemanipulasian pesan hanya dilakukan melalui bunyi atau suara- suara.³ Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar- mengajar. Media audio mempunyai sifat yang khas, yaitu: (1) Hanya mengandalkan suara (indera pendengaran), (2) Personal, (3) Cenderung satu arah, (4) Mampu menggugah imajinasi dan pemusatan perhatian serta mempertahankan perhatiannya. Dengan menggunakan media audio siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran menyimak, karena siswa dapat memperdengarkan sesuatu melalui media tersebut dengan mengisi hal- hal menarik pada suara yang akan diperdengarkan. Sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Selain memadukan pembelajaran dengan media, seperti pemaparan di atas guru juga harus memadukannya dengan menerapkan model- model pembelajaran yang inovatif. Ada bermacam- macam model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran seperti model pembelajaran GI (*Group Investigation*), TGT (*Team Games Turnament*), NHT (*Number Head Together*), BBL (*Brain Based Learning*) dan lain sebagainya . Dari sekian model pembelajaran yang disebutkan, model pembelajaran yang dirasa mampu mengemas

³ Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta :Penerbit Ombak.hal 154

pembelajaran inovatif tersebut adalah model pembelajaran *Brain Based Learning*, karena dalam proses pembelajaran *Brain Based Learning* ini berisi sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. *Brain Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa mengembangkan otaknya untuk memecahkan suatu permasalahan atau mengembangkan suatu informasi yang diperolehnya. Eric Jensen mengungkapkan bahwa "semua pembelajaran akan melibatkan tubuh, pikiran, sikap, dan kesehatan fisik kita, pembelajaran berbasis kemampuan otak memperhatikan berbagai variable berganda ini dengan lebih sering dan lebih komprehensif"⁴.

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan terkait dengan penggunaan mode pembelajaran *Brain Based Learning* telah dilakukan pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di Gugus VIII Sukawati Tahun Ajaran 2013/2014. penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar, karena yang diamati adalah hasil belajarnya sehingga peneliti ingin mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa"⁵. Selain itu, Mustiada yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Brain

Based Learning Bermuatan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 SD di Desa Bontihing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model BBL dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Brain Based Learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat/tidaknya perbedaan keterampilan menyimak siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* berbantuan media audio dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (*conventional instruction*).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), de karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat (*full randomize*). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Suralaga. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu semester I (ganjil) tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD di gugus I Kecamatan Suralaga. Dua kelas yang diambil dapat dikatakan memiliki kemampuan akademik yang relatif sama jika dilihat dari perolehan nilai Ulangan Harian siswa. Untuk mengetahui bahwa sampel benar-benar setara, dilakukan uji Analisis Varian Satu Jalur (ANAVA).

Dalam pemilihan sampel untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dengan undian. Berdasarkan hasil pengundian maka ditetapkan SDN 6 Suralaga sebagai kelas Eksperimen dan SDN 1 Suralaga sebagai kelas kontrol. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Brain Based Learning* berbantuan audio sebagai variabel bebas dan keterampilan menyimak sebagai variabel terikat. Penerapan Model pembelajaran *Brain Based Learning*

⁴ Eric ,Jensen.2008. *Brain Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*.Celeban Timur: Pustaka Belajar.hal.311

⁵ Pratiwi" Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V",Skripsi (Singaraja: Undiksha,2014).hal.40

berbantuan media audio sebagai variabel bebas disebut juga sebagai variabel eksperimen atau perlakuan (*treatment*). Perlakuan ini merupakan sebab yang hendak diamati pengaruhnya terhadap subjek penelitian. Keterampilan menyimak sebagai variabel terikat merupakan akibat dari perlakuan yang dikenakan pada kelompok eksperimen dan diteliti perubahannya.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non equivalent Posttest Only Control Group Design* yang menggunakan pembandingan. Penelompokan dilakukan secara random tanpa diadakan pretes.⁶ seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. "Metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dites (*testee*), dan dari tes tersebut menghasilkan suatu data berupa skor (data interval)". Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a,b,c,dan d). Soal yang digunakan berjumlah 30 butir soal. Instrumen penelitian tersebut terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan uji validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, yang artinya bahwa data dianalisis dengan menghitung mean, median, modus, standar deviasi, varians skor maksimum dan skor minimum. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk grafik poligon. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t (*polled varians*)⁷. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu data yang diperoleh diuji normalitas dan homogenitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2. Deskripsi data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Hasil Belajar IPA Siswa

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean (M)	14,254	8
Median (Md)	14,4	7,3
Modus (Mo)	15,07	6,1
Varians	7,56	15,6
Standar Deviasi	2,88	3,95
Nilai Tertinggi	20	18
Nilai Terendah	9	3

⁶ Dantes,N.2012.*Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Singaraja :ND.hal .14

⁷ Koyan, I Wayan.2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.hal.38

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan. Namun sebelum itu, dilakukan uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu distribusi frekuensi data hasil penelitian benar-benar berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Uji yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diketahui F_{hitung} data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah 2,06, sedangkan F_{tabel} pada $db_{pembilang} = 22$, $db_{penyebut} = 19$, dan taraf signifikansi 5% adalah 2,86. Hal ini berarti, varians data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t dengan rumus *polled varians*. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $db = (n_1 + n_2) - 2$.⁸ Hasil perhitungan uji-t disajikan dalam Tabel 3.

Sumber Data	Mean	Varian (s^2)	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
<i>Post-test</i> kelompok eksperimen	19	12,25	6,28	2,021	Ho ditolak
<i>Post-test</i> kelompok kontrol	16,43	9,73			

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-t

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, dapat diketahui $t_{hitung} = 12,25$ dan $t_{tabel} = 2,021$ untuk $db = 41$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* berbantuan media audio dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/ 2018.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* berbantuan media audio dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Secara deskriptif, keterampilan menyimak siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor keterampilan menyimak dan kecenderungan skor keterampilan menyimak. Rata-rata skor keterampilan menyimak siswa kelompok eksperimen adalah 14,25 yang berada pada kategori tinggi. Sementara itu, skor keterampilan menyimak siswa kelompok kontrol adalah 8 yang berada pada kategori rendah.

⁸ Koyan, I Wayan.2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.hal.32

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t diketahui $t_{hitung} = 12,25$ dan t_{tabel} (db = dan taraf signifikansi 5%) = 2,021. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga hasil penelitian dapat dikatakan signifikan.

Perbedaan yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional disebabkan oleh model Pembelajaran *Brain Based Learning* lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri karena guru mendesain pembelajaran yang dapat memaksimalkan penggunaan otak siswa saat belajar dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan guna melatih kinerja otak siswa secara optimal agar siswa dapat menyimak atau menangkap materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian materi pembelajaran dapat terekam atau tersimpan dengan baik dalam ingatan siswa.

Menyimak merupakan salah satu komponen yang paling berperan, karena dengan menyimak seseorang dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Semakin baik daya simak seseorang maka akan semakin baik pula daya serap informasi atau pengetahuan yang diperolehnya. Menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.⁹

Pembelajaran menyimak dianggap dapat dikuasai oleh semua orang yang normal dan kemampuan menyimak akan dikuasai oleh siswa secara otomatis. Kemampuan menyimak untuk memperoleh pemahaman terhadap wacana lisan tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja. Dengan demikian perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai untuk melatih keterampilan menyimak siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning*.

Brain Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa mengembangkan otaknya untuk memecahkan suatu permasalahan atau mengembangkan suatu informasi yang diperolehnya. Model ini mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan optimal. Optimalisasi yang dimaksud bukan dengan memaksakan otak untuk menerima pembelajaran sebanyak-banyaknya, namun membiarkan otak belajar dan bekerja sesuai dengan ritmenya. Hal tersebut senada dengan Astawan (2010) yang menyatakan Model pembelajaran *Brain Based Learning* mengemukakan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran yang mengutamakan kemajuan otak. *Brain Based Learning* mewajibkan guru memahami tentang bagaimana otak bekerja sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang dapat memaksimalkan penggunaan otak siswa saat belajar.

Penerepan model pembelajaran *Brain Based Learning* dimulai dengan memberikan siswa mendengarkan sebuah media berupa rekaman yang isinya terkait dengan materi pembelajaran, untuk menarik keinginan siswa untuk menyimak materi pembelajaran dan merangsang siswa untuk dapat memaksimalkan kinerja otaknya, selanjutnya dilakukanlah tanya jawab terkait apa yang sudah mampu terekam oleh ingatan siswa dari menyimak siswa, pemberian penjelasan oleh guru dari hasil tanya jawab untuk memperjelas materi yang mungkin diantaranya kurang dipahami dan kemudian guru melanjutkan dengan pemberian soal yang dikerjakan bersama dengan kelompok untuk didiskusikan. Soal-soal kemudian dibahas untuk mengetahui tingkat ketercapaian materi pembelajaran.

.Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, media juga mempengaruhi keterlibatan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran serta keterampilan menyimak siswa sehingga materi pembelajaran dapat tersimpan dengan baik dalam ingatan siswa. Hal tersebut sejalan dengan Brown (dalam Suryani, 2012) yang

⁹ Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Motodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa.hal.4

menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat berengaruh terhadap efektifitas pembelajaran.

Bertitik tolak dari data tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajarann *Brain Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Berbeda halnya dengan model pembelajaran langsung yang mencirikan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Pembelajaran dengan model konvensional pada umumnya siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran yang meliputi menerangkan materi pelajaran, memberikan contoh-contoh, memandu penyelesaian soal serta menjawab semua pertanyaan yang diajukan siswa. Siswa hanya mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa memaknai isi dari materi pelajaran tersebut.

Dengan demikian, implikasi temuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning berbantuan media audio* yang dapat memberikan penguasaan konsep materi pembelajaran yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* berbantuan media audio dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD gugus I Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil uji t, dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 12,25 > t_{tabel} = 2,021$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan rata-rata skor keterampilan menyimak, diketahui bahwa rata-rata skor kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* berbantuan media audio adalah 14,254 (kategori tinggi), sedangkan rata-rata skor kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung adalah 8 (kategori rendah). Hal ini berarti (\bar{X}) eksperimen $> (\bar{X})$ kontrol.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, ingin disampaikan beberapa saran sebagai berikut. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang inovasi dalam teori pembelajaran. Selain itu, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada pihak terkait. Saran-saran tersebut dipaparkan dalam penjelasan berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya bisa menjadikan model pembelajaran *Brain Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran menyimak saja, melainkan guru juga diharapkan menggunakan model tersebut pada aspek keterampilan yang lain pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Siswa diharapkan betul-betul memahami dan menghayati model-model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti muda lain diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* dari aspek lain yang dianggap penting untuk dikaji.

Daftar Pustaka

Agung, A.A. Gede. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

- Astawan. 2010. *Model- model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Dantes,N.2012.*Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Singaraja :ND.
- Koyan, I Wayan.2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- 2011. *Asessmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung*. Bandung :Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2008. *Metode Belajar Eksposiori*. Bandung : Kencana Prenada Media Group
- Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta :Penerbit Ombak
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta :Prenada media Group
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Motodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa
- , Henry Guntur. 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tegeh, I Made. 2008. *Media Pembelajaran*. Singaraja :Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2007. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta :Prestasi Pustaka